

Pelatihan Media Pembelajaran Lectora Inspire Model NBT-Plus pada Guru SMK di Kota Surakarta

Wiedy Murtini, Hery Sawiji, Tri Murwaningsih, Nur Rahmi Akbarini

Pendidikan Administrasi Perkantoran, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia

Submitted: 04 September 2019; Revised: 20 September 2020; Accepted: 13 November 2020

Kata Kunci:
Media pembelajaran Lectora inspire Kemampuan guru

Abstrak Di era sekarang ini, guru dituntut untuk selalu mengikuti perkembangan saat ini. Keterampilan dalam menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi sangat diperlukan bagi guru. Mempertimbangkan analisis kebutuhan, maka dilakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pelatihan bagi guru SMK tentang otomasi dan tata kelola perkantoran di Kota Surakarta. Tujuan pengabdian adalah untuk menambah pengetahuan guru dalam menggunakan media pembelajaran. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini merupakan rangkaian kegiatan yang meliputi tahapan persiapan, pelatihan, dan pemantauan. Tahap persiapan dilakukan melalui koordinasi tim pengabdian dan mitra, pelatihan dilakukan sepanjang hari dengan memberikan pemahaman tentang media pembelajaran di Lectora Inspire, dan tahap pemantauan dilakukan melalui WhatsApp group yang berfungsi untuk memantau pekerjaan dan memberi ruang kepada peserta untuk pembekalan informal. Output dari kegiatan pelatihan ini adalah peningkatan keterampilan guru dalam menggunakan media pembelajaran. Secara umum peserta diklat mengikuti kegiatan dengan antusias dan manfaat pelatihan ini terlihat dari 95% peserta yang mengatakan bahwa materi diklat relevan dengan kebutuhan peserta.

Keywords:
Learning media Lectora inspire Teachers' skill

Abstract In this era, the teacher is required to keep up with current developments. Skills in using technology-based learning media is very desirable for teachers. Considering the need analysis, a community service activity was conducted in the form of training for vocational high school teachers in office automation and governance in Surakarta City. The objective of service was to increase the teachers' knowledge in using learning media. The methods employed in this community service activity was a series of activities including preparation, training, and monitoring stages. The preparation stage was conducted through coordination of service team and partner, training was conducted all day by giving understanding on Lectora Inspire learning media, and monitoring stage was conducted through WhatsApp group functioning to monitor the work and to give the participants the space for informal debriefing. The output of this training activity is an increase in teacher skills in using learning media. Generally, the participants of training attended the activity enthusiastically and this training's benefit could be seen from 95% participants saying that the material of the training was relevant to the participants' needs.

1. PENDAHULUAN

Penggunaan media pembelajaran yang bervariasi memerlukan kompetensi guru. Guru yang kompeten ialah tuntutan profesionalisme. Hal ini sejalan dengan

kebijakan pemerintah dalam UU No. 14 Tahun 2005 Pasal 7 yang menyatakan bahwa pemberdayaan profesi guru diselenggarakan melalui pengembangan diri yang dilakukan secara demokratis, berkeadilan, tidak

ISSN 2460-9447 (print), ISSN 2541-5883 (online)

*Corresponding author : Wiedy Murtini
Pendidikan Administrasi Perkantoran, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas Maret, Jalan Insinyur Sutami No.36 A Kentingan, Jebres, Surakarta 57126, Jawa Tengah, Indonesia
Email: idik_53@yahoo.co.id

Copyright © 2019 Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat (Indonesian Journal of Community Engagement). This work is distributed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

diskriminatif, dan berkelanjutan dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai kultural, kemajemukan bangsa, dan kode etik profesi. Yusutria (2017) menyebutkan bahwa kriteria profesionalisme guru meliputi kemampuan untuk menguasai bahan, mengelola PBM, mengelola kelas, mengelola media atau sumber, menguasai landasan kependidikan, mengenal interaksi belajar mengajar, menilai prestasi siswa, mengenal fungsi dan program pelayanan BP, serta mengenal administrasi sekolah.

Di Indonesia, pengembangan kompetensi guru masih belum berjalan secara optimal sehingga kompetensi yang dimiliki oleh mayoritas guru masih di bawah standar. Kenyataan ini kurang baik karena kualitas pendidikan tergantung pada kualitas guru, yaitu kompetensi profesional (Sharma & Pandher, 2018). Salah satu jenjang pendidikan yang memiliki nilai uji kompetensi guru (UKG) rendah adalah jenjang SMK. Penelitian yang dilakukan oleh Murtini et al. (2017) menunjukkan bahwa penyebab rendahnya kompetensi guru adalah minimnya pelatihan yang diikuti dan ketidaksesuaian antara materi pelatihan dengan kebutuhan guru sehingga mayoritas guru kurang mendapatkan fasilitas guna mengembangkan kompetensinya. Tindak lanjut dari studi pendahuluan tersebut ialah pengembangan model pelatihan berdasarkan kebutuhan serta kesesuaian dengan calon peserta pelatihan. Model pelatihan yang telah dikembangkan ialah model Need-Based Training-Plus (NBT-Plus).

Pembelajaran tidak hanya berfokus pada saat guru menyampaikan materi, tetapi juga tentang bagaimana peserta didik dapat memahami materi. Yamin (2013) mengatakan bahwa pembelajaran adalah kemampuan dalam mengelola komponen pembelajaran sehingga menghasilkan nilai tambah yang sesuai dengan norma yang berlaku. Saat ini pembelajaran ditekankan pada *student centered learning*, yaitu model pembelajaran yang ditunjang dengan media pembelajaran berbasis teknologi. Dukungan teknologi dalam pembelajaran bertujuan untuk menghilangkan pandangan siswa tentang belajar sebagai kegiatan yang membosankan.

Anitah (2009) mengatakan bahwa media pembelajaran meliputi segala sumber yang diperlukan untuk berkomunikasi dalam pembelajaran sehingga bentuknya bisa berupa perangkat keras dan perangkat lunak. Media pembelajaran yang dirancang dengan baik, diproduksi secara terampil, dan digunakan secara efektif akan berpengaruh besar pada kegiatan pembelajaran (Naz & Akbar, 2008).

Salah satu media pembelajaran yang ditawarkan adalah *Lectora Inspire*. *Lectora Inspire* merupakan salah satu software penghasil media pembelajaran yang interaktif. Media *Lectora Inspire* dipilih untuk mengatasi permasalahan karena fitur-fitur yang

disediakan sangat sederhana sehingga memudahkan pengguna pemula ketika membuat multimedia (video dan audio) pembelajaran. Hasil penelitian Akbarini et al. (2018) menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik yang diberi treatment penggunaan media pembelajaran *Lectora Inspire*. Hasil belajar kelas eksperimen menunjukkan nilai rata-rata post-test 84,53. Adapun hasil belajar untuk kelas kontrol menunjukkan nilai post-test rata-rata 71,73. Dalam pengabdian ini, pelatihan akan dikombinasikan dengan model NBT-Plus agar pemantauan dapat lebih efektif. Pelatihan media pembelajaran *Lectora Inspire* dengan model NBT-Plus dilaksanakan di Sekolah Menengah Kejuruan Administrasi Perkantoran, Surakarta. Pelatihan ini diharapkan dapat menjadi salah satu cara untuk memenuhi kebutuhan guru, yaitu meningkatkan kompetensi.

2. METODE

Penyampaian materi dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan metode ceramah. Rangkaian aktivitas kegiatan terdiri atas tahap persiapan, tahap pelatihan, dan tahap pemantauan. Tahap persiapan diawali dengan kegiatan koordinasi dengan ketua MGMP Administrasi Perkantoran Kota Surakarta. Pada tahap pelatihan dilaksanakan pelatihan mengenai media pembelajaran *Lectora Inspire*. Peserta merupakan guru Administrasi Perkantoran se-Kota Surakarta. Pada tahap terakhir, yaitu pemantauan dilakukan pendampingan dengan model NBT-Plus. Pemantauan dilakukan selama beberapa waktu dan dipantau melalui *WhatsApp group*.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diawali dengan koordinasi dengan mitra. Hal ini bertujuan untuk menambah keterampilan guru dalam penggunaan media pembelajaran. Setelah koordinasi, kegiatan selanjutnya adalah pelatihan dan pemantauan. Kegiatan tersebut dilaksanakan agar guru mampu menggunakan media pembelajaran *Lectora Inspire* secara berkelanjutan. Hasil kegiatan ini dapat dijelaskan sebagai berikut.

3.1 Koordinasi dengan mitra

Sasaran kegiatan pengabdian ini adalah guru administrasi perkantoran di Kota Surakarta yang tergabung dalam Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP). Kegiatan yang dilakukan mengacu pada penelitian sebelumnya, yaitu mengenai pemetaan kompetensi guru administrasi perkantoran berbasis uji kompetensi guru dan alternatif pemecahannya. Berdasarkan analisis awal diketahui bahwa guru SMK Administrasi Perkantoran membutuhkan pelatihan media pembelajaran berbasis IT (Murtini et al., 2017).

Pelatihan yang akan dilakukan merupakan hal yang benar-benar diinginkan dan dibutuhkan oleh para guru. Sebelum pelaksanaan pelatihan, pengabdian berkoordinasi dengan ketua MGMP Administrasi Perkantoran Kota Surakarta. Dari hasil koordinasi diketahui bahwa media pembelajaran dibutuhkan pada mata pelajaran yang banyak teori. Hal ini dilakukan agar peserta didik tidak jenuh mengikuti pembelajaran.

Media pembelajaran *Lectora Inspire* cocok diterapkan pada mata pelajaran yang banyak teori karena memungkinkan guru untuk menyusun materi pelajaran secara runtut dari kompetensi dasar hingga lebih luas. Pada koordinasi ini disepakati bahwa peserta pelatihan adalah guru pengampu mata pelajaran humas dan keprotokolan se-Kota Surakarta yang berjumlah dua puluh orang.

3.2 Pelatihan media pembelajaran *Lectora Inspire*

Pada pelatihan media pembelajaran *Lectora Inspire* ini, ketua pengabdian memberikan pemahaman mengenai pentingnya penggunaan media pembelajaran digital untuk peserta didik saat ini. Jenis media pembelajaran berkembang seiring kemajuan teknologi, mulai dari media sederhana sampai media digital. Meskipun telah banyak dikembangkan, tidak banyak guru yang menggunakan media pembelajaran interaktif (Faruk, 2014), padahal media pembelajaran menjadi sarana penting bagi guru karena merupakan salah satu komponen dalam pembelajaran.

Guru-guru membutuhkan pelatihan semacam ini untuk memperbanyak gudang ilmu pengetahuan mengenai media pembelajaran yang aktif dan inovatif di dalam kelas. Setelah pelaksanaan pelatihan, peserta tetap dipantau agar membuat media pembelajaran sendiri. Mereka dapat menanyakan hal-hal yang belum dipahami melalui *WhatsApp group* yang dibuat oleh tim pengabdian. Peserta pelatihan tampak antusias mengikuti pelatihan ini. Hal tersebut terlihat dari beberapa pertanyaan yang disampaikan oleh guru berikut ini.

- Bagaimana cara mengaplikasikan dalam pembelajaran praktik?
- Bagaimana cara melakukan evaluasi?
- Bagaimana cara menghubungkan ke *PowerPoint* yang sudah ada?
- Bagaimana cara menyimpan hasil?
- Bagaimana cara mengedit ulang?
- Bagaimana cara mengoperasikannya?



Gambar 1 Penjelasan ketua pengabdian mengenai urgensi media pembelajaran

Dalam pembelajaran diperlukan variasi penyampaian bahan ajar. Pendidik yang kreatif selalu memberikan media yang interaktif sehingga membuat peserta didik tertarik untuk belajar. Media adalah salah satu perantara yang menjadi alat bantu dalam menyampaikan materi. Media pembelajaran semakin bermanfaat apabila disesuaikan dengan pokok bahasan materi ajar. Dalam proses pembelajaran, terdapat beberapa prinsip dalam memilih media. Prinsip-prinsip tersebut ialah pemilihan media pembelajaran, objektivitas media pembelajaran, memahami kelebihan setiap media pembelajaran, memahami karakter setiap media pembelajaran, memperhatikan berbagai syarat dalam memilih media pembelajaran, dan memperhatikan faktor yang memengaruhi penggunaan media pembelajaran (Wati, 2016). Media pembelajaran digunakan untuk memfasilitasi komunikasi dalam pembelajaran (Smaldino et al., 2005).

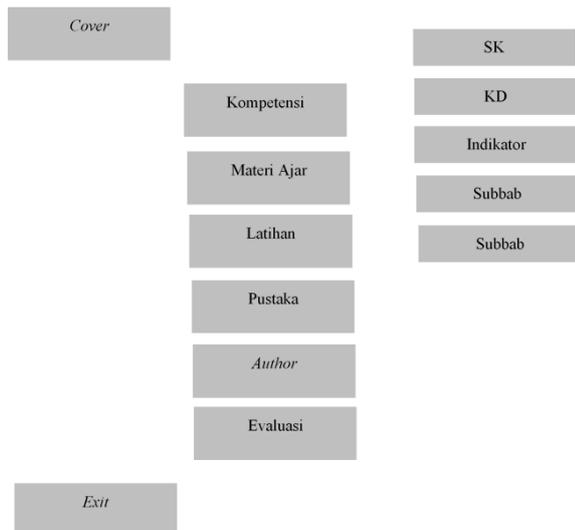


Gambar 2 Peserta pelatihan media pembelajaran *Lectora Inspire*

Lectora Inspire merupakan salah satu media pembelajaran yang dapat dikembangkan saat ini. Mas'ud (2014) mengatakan bahwa *Lectora* memperoleh penghargaan dalam bidang produk *e-learning* inovatif, *authoring tool*, *tool* presentasi terbaik, dan teknologi *e-learning* terbaik pada 2011.

Kelebihan *Lectora Inspire*, antara lain, fitur-fitur yang disediakan dapat memudahkan pengguna pemula ketika membuat multimedia pembelajaran, *template* yang disediakan cukup lengkap, tersedia media *library* yang sangat membantu pengguna, dan sangat memungkinkan pengguna untuk mengonversi presentasi *Microsoft PowerPoint* ke konten *e-learning*. Materi yang disampaikan dalam pelatihan meliputi penyusunan *flowchart* dan *story board*, penggunaan animasi, pembuatan kuis, dan pembuatan media pembelajaran secara keseluruhan.

Dalam pelatihan media pembelajaran *Lectora Inspire* ini, peserta diberi keterampilan menyusun materi ke dalam media pembelajaran yang interaktif. Untuk menyusun materi pada media ini, hal-hal yang harus diperhatikan adalah Intel ® atau AMD ® prosesor, 500 MB RAM, ruang *hard disk* 1,1 GB kosong untuk aplikasi, dan *Microsoft.NET Framework* 4.0 SP1. *Lectora Inspire* yang digunakan adalah *Lectora Inspire* versi 17. Sebelum membuat media pembelajaran *Lectora Inspire*, guru harus membuat *flowchart* dan *story board*. Oleh karena itu, pengabdian menyampaikan agar ketua MGMP Administrasi Perkantoran Kota Surakarta bersama guru menyusun *flowchart* dan *story board* terlebih dahulu sebelum pelatihan berlangsung. Berikut ini contoh *flowchart* untuk membuat media pembelajaran *Lectora Inspire*.



Gambar 3 Flowchart media pembelajaran

Flowchart adalah bagan dengan simbol-simbol tertentu yang menggambarkan urutan proses secara mendetail dan hubungan antara suatu proses (instruksi) dengan proses lainnya dalam suatu program. *Flowchart* dalam media pembelajaran *Lectora Inspire* berfungsi untuk menggambarkan rangkaian proses materi dari awal sampai akhir yang akan disusun dalam media pembelajaran. *Flowchart* ini akan memudahkan pendidik dalam mendesain media pembelajaran. Setelah *flowchart* disusun, langkah selanjutnya adalah

membuat *story board* yang berfungsi untuk mendesain hal-hal yang akan ditampilkan pada media pembelajaran.



Gambar 4 Penjelasan mengenai media pembelajaran

Penjelasan mengenai media pembelajaran *Lectora Inspire* dilanjutkan dengan penyampaian materi dasar-dasar *Lectora* yang meliputi menu-menu pada program *Lectora*, pemanfaatan *chapter*, *section*, *page*, insert berbagai fasilitas dalam *Lectora* (insert *image*, insert *audio*), animasi, pemanfaatan fasilitas pembuatan soal/kuis, dan *publish*. Menu pada *Lectora* terdiri atas menu *file*, *home*, *design*, *insert*, *test & survey*, *tools*, *view*, dan *properties* yang cara kerjanya mirip dengan program *Microsoft Office*. Penjelasan selanjutnya berkaitan dengan langkah kerja *Lectora Inspire*. Hal-hal yang dijelaskan kepada peserta pelatihan meliputi cara memasukkan objek gambar pada halaman kerja, cara membuat soal/materi uji, dan cara memublikasikan media. Kegiatan dirangkum dalam pelatihan satu hari penuh. Setiap peserta diberi modul pelatihan yang berisi langkah-langkah kerja. Peserta pelatihan tampak antusias mengikuti setiap penjelasan dari instruktur. Melalui pelatihan ini, keterampilan guru dalam mengembangkan media pembelajaran diharapkan semakin bertambah.

3.3 Pendampingan dengan model NBT-Plus

Setelah pelaksanaan pelatihan media pembelajaran *Lectora Inspire*, pengabdian melakukan pendampingan kepada peserta pelatihan. Pendampingan dilakukan secara informal melalui *WhatsApp group*. Peserta pelatihan dapat bertanya kapan saja tentang berbagai hal yang berkaitan dengan materi yang belum dipahami. Peserta aktif bertanya dan mengirimkan tugas yang berkaitan dengan media pembelajaran. Kegiatan ini dinilai positif dan bermanfaat bagi peserta. Pendampingan peserta juga berjalan lancar.



Gambar 5 Kebermanfaatan pelatihan



Gambar 6 Penerapan media pembelajaran setelah pelatihan

4. KESIMPULAN

Secara umum seluruh peserta memberikan respons positif terhadap kegiatan pelatihan ini. Kebermanfaatan pelatihan ini terlihat dari persentase peserta, yaitu 95% yang berpendapat bahwa materi pelatihan ini relevan dengan kebutuhan mereka. Selain itu, keberhasilan pendampingan setelah pelatihan dengan model NBT-Plus juga terlihat dari persentase peserta, yaitu 90% yang aktif bertanya melalui *WhatsApp group* ketika memiliki kesulitan, mampu mengerjakan media pembelajaran *Lectora Inspire* secara individu, dan mampu menerapkan media ini di sekolah. Dari hasil yang telah diperoleh, media ini diharapkan dapat diaplikasikan pada mata pelajaran-mata pelajaran yang lain sehingga melatih keterampilan guru dan memberikan variasi media kepada siswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih kepada LPPM Universitas Sebelas Maret Surakarta, MGMP Administrasi Perkantoran, dan seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam kegiatan pelatihan ini sehingga kegiatan dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

Akbarini, N.R., Murtini, W., & Rahmanto, A.N. (2018). The Effect Of Lectora Inspire-Based Interactive Learning Media In Vocational High School. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 8(1), 78—87.

- Anitah, S. (2009). *Media Pembelajaran*. Surakarta: FKIP UNS.
- Faruk, Alfensi. (2014). Development of Interactive Learning Media Based Lectora Inspire in Discrete Method Course. *Proceeding of International Conference On Research, Implementation, And Education If Mathematics And Science UNY*.
- Mas'ud, M. (2014). Tutorial 1 Membuat Multimedia Pembelajaran dengan Lectora Inspire. Yogyakarta: Pustaka Shonif.
- Murtini, W., Rapih, S., & Sawiji, H. (2017). Pemetaan Kompetensi Guru Administrasi Perkantoran Berbasis Uji Kompetensi Guru dan Alternatif Pemecahannya di Provinsi Jawa Tengah. *Laporan Hasil Penelitian. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas Maret, Surakarta*.
- Naz, A.A & Akbar, R.A. (2008). Use of Media for Effective Instruction its Importance: Some Consideration. *Journal of Elementary Education*, 18(1—2), 35—40.
- Sharma, P. & Pandher, J.S. 2018. Quality of teachers in technical higher education institutions in India. *Higher Education, Skills and Work-Based Learning*, 8(4), 511—526.
- Smaaldino S.E., Russell J.D, Heinich, R., & Molenda M. (2005). *Instructional Technology and Media for Learning* (8ed.). New Jersey: Merrill Prentice Hall.
- UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.
- Wati, E.R. (2016). *Ragam Media Pembelajaran*. Jakarta: Kata Pena.
- Yamin, M. (2013). *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta: Referensi.
- Yusutria. (2017). Profesionalisme Guru dalam Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia. *Jurnal Curricula*, 2(1), 38—46.